

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri

Maria Ulfah\*, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, I Made Sudana

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Jl. Lingga No. 4 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia

\*E-mail: [mariaulfah0726@gmail.com](mailto:mariaulfah0726@gmail.com)

### Abstrak

Penguasaan standar kompetensi profesional guru diharapkan mampu meningkatkan keprofesionalannya, kualitas belajar peserta didik, dan mutu pendidikan. Kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, dua diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. Tuntutan seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya menjadi alasan utama pentingnya penguasaan kompetensi profesional guru. Pemasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes? (2) Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes? (3) Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian 267 orang, sampel sebanyak 160 orang. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, uji F (ANOVA) dan uji t. Hasil penelitian dan olah data dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Negeri di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, terbukti hasil uji t hitung  $80,714 > t \text{ table } 1,97490$ . Korelasi kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,976 pada kategori sangat kuat. Besarnya pengaruh X1 terhadap Y yaitu 97,6 %; 2) Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, terbukti hasil uji t hitung  $68,953 > t \text{ table } 1,97490$ . Korelasi Motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional sebesar 0,968 pada kategori sangat kuat. Besarnya pengaruh X2 terhadap Y yaitu 96,8%; 3) Kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kompetensi profesional guru terbukti nilai F hitung sebesar  $3678,592 > F \text{ table } 3,05$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berarti variable kepemimpinan kepala sekolah (X1), motivasi kerja (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable kompetensi profesional guru (Y) di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Pengaruh simultan sebesar 97,9 % sedangkan 2,1 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kompetensi Profesional Guru

### Abstract

*Mastery of teachers' professional competency standards is expected to be able to improve their professionalism, the quality of student learning, and the quality of education. Teachers' professional competence is influenced by various factors, two of which are the principal's leadership and work motivation. The demand for a teacher to increase his competence is the main reason for the importance of mastering teacher professional competence. The problems in this research are (1) How does the principal's leadership influence the professional competence of state elementary school teachers in Tonjong District, Brebes Regency? (2) How does work motivation influence the professional competence of state elementary school teachers in Tonjong District, Brebes Regency? (3) What is the influence of the principal's leadership and teacher work motivation on the professional competence of public elementary school teachers in Tonjong District, Brebes Regency?*

*This research aims to analyze the influence of school principal leadership and work motivation both partially and jointly on the professional competence of state elementary school teachers in Tonjong District, Brebes Regency. This research uses quantitative descriptive methods. The population in the study was 267 people,*

*the sample was 160 people. The instrument test used is the validity and reliability test. The classical assumption test uses the normality test, linearity test, multicollinearity test, and homogeneity test. Data analysis used a simple linear regression test, multiple linear regression test, F test (ANOVA) and t test. The results of the research and data processing can be described as follows: 1) Principal leadership has a positive and significant effect on the Professional Competence of Public Elementary School Teachers in Tonjong District Brebes Regency, it was proven that the t test results were  $80.714 > t$  table 1.97490. The correlation between principal leadership and teacher professional competence is 0.976 in the very strong category. The magnitude of the influence of X1 on Y is 97.6%; 2) Work motivation has a positive and significant effect on the professional competence of state elementary school teachers in Tonjong District, Brebes Regency, as proven by the t test results of  $68.953 > t$  table 1.97490. The correlation between teacher work motivation and professional competence is 0.968 in the very strong category. The magnitude of the influence of . This means that the principal leadership variables (X1), work motivation (X2) simultaneously have a significant effect on the teacher professional competency variable (Y) in Tonjong District, Brebes Regency. The simultaneous influence is 97.9% while 2.1% is influenced by other variables.*

**Keywords:** Learning Leadership, Work Motivation, Teacher Professional Competence

## PENDAHULUAN

Guru dalam pendidikan memiliki peran strategis dan sering dikatakan sebagai ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan hal yang harus ditingkatkan adalah perbaikan mutu gurunya. Perbaikan mutu guru ini salah satunya adalah meningkatkan profesionalitas guru baik pada sikap maupun sejumlah perangkat kompetensi yang perlu di milikinya. Untuk mencapai hal itu diperlukan sejumlah persyaratan untuk menjadi guru profesional. Di antaranya adalah guru harus memiliki aspek-aspek berikut: (1) kualifikasi akademik; (2) kompetensi; (3) sertifikasi pendidik; (4) sehat jasmani; (5) kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Khusnul Wardani, 2020:11)

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Muhammad Anwar, 2018:49).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aida Nirwana (2019 : 35) bahwa upaya yang dilakukan oleh guru, pemerintah dan sekolah adalah penanaman pemahaman tentang standar profesi guru oleh kepala sekolah kepada guru melalui pembinaan rutin, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada masyarakat, melalui pembinaan, guru diberi kesempatan untuk mengikuti seminar, bimtek dan lokakarya pengembangan profesi, guru dibiasakan dengan pemanfaatan teknologi informasi baik sebagai sarana melaksanakan tugas-tugas administrasi maupun tugas-tugas mengajar, guru diberi kesempatan untuk melakukan study banding dengan sekolah sejenis yang lebih maju, guru diberi kesempatan untuk mengikuti kuliah lanjutan, maupun kuliah penyesuaian pendidikan, dan peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan dan pelatihan.

Kepemimpinan kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di satuan pendidikan dianggap berhasil jika dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran disekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, administrator pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2013:25).

Berdasarkan informasi dari pengawas madya korwilsatpendik Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes yang disampaikan dalam Rapat KKKS hari Kamis 15 Maret 2023 di Gedung PKG Kecamatan Tonjong , ditemukan data dari 40 kepala sekolah di Kecamatan Tonjong, bahwa 1) terkait tugas manajerial 27 kepala sekolah atau 67,5% tidak ada perencanaan terprogram, kepala sekolah kesulitan di dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru untuk membuat keputusan dalam suatu

perencanaan karena minimnya budaya kerja akan inisiatif dari guru untuk memberikan pendapatnya; 2) terkait tugas supervisi 17 kepala sekolah atau 42,5% kurang memahami tentang perencanaan supervisi akademik dan tidak adanya program supervisi akademik; 3) peran kepala sekolah sebagai pemimpin/leader satuan pendidikan belum menunjukkan teladan bagi guru-guru, hal ini terbukti pada tahun 2022 hanya 9 kepala sekolah atau 22,5 % yang melaksanakan kegiatan publikasi ilmiah; 4) kepala sekolah sebagai inovator dan motivator belum mampu merancang dan mengadakan kegiatan keprofesian guru di sekolah, pada tahun 2022 hanya 11 kepala sekolah yang melaksanakan kegiatan keprofesian guru di sekolah, sedangkan pada di tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 13 kepala sekolah atau 32,5 % yang melaksanakan kegiatan keprofesian guru dalam bentuk In House Training (IHT), itupun dalam rangka tahapan seleksi kepala sekolah yang baru.

Masalah yang ditemukan di wilayah kecamatan Tonjong berdasarkan beberapa temuan di atas dapat diselesaikan dengan salah satu cara yaitu kepala sekolah menerapkan perubahan manajemen sekolah mengacu pada perubahan dalam kebijakan, struktur organisasi, prosedur, dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memimpin perubahan ini dan memastikan bahwa mereka diterapkan dengan baik di seluruh lingkungan sekolah. Perubahan pengelolaan sekolah mulai dari perencanaan, implementasi, maupun mengevaluasi aksi yang dilakukan sesuai rencana secara terukur agar dapat mengetahui efektivitas pengelolaan sekolah dan terobosan-terobosan yang dilakukan sekolah untuk berubah lebih baik sesuai kebutuhan, sehingga sekolah dapat beradaptasi bahkan mampu menjadi pusat penggerak inovasi yang justru turut mendorong perubahan positif masyarakat. Dengan meningkatkan motivasi kerja, keharmonisan dalam hubungan kerja tim, minat terhadap pengembangan diri, dan suasana kerja yang nyaman sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah. Pada kenyataannya, kepala sekolah belum mampu menggunakan pengaruhnya kepada warga sekolah untuk menumbuhkan kemauan agar melaksanakan program-program sekolah. Guru-guru melaksanakan tugasnya hanya sebatas sebagai memenuhi kewajiban. Kepala sekolah belum mampu memberikan motivasi yang maksimal agar guru-guru tergerak dan bersemangat melaksanakan tugas semaksimal mungkin.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Sesuai dengan namanya, penelitian ini akan banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain itu, penelitian ini akan dilengkapi dengan tabel, grafik dan gambar untuk memperkuat kesimpulan dari penelitian (Arikunto,2014:27). Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah *expost facto*. Arikunto (2014:17). menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex-post facto* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian dimana berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dalam pengumpulan data, penelitian yang digunakan adalah metode kuesioner (daftar pertanyaan) yang diberikan kepada responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer. Kuesioner diisi langsung oleh responden dan setelah diisi dikembalikan secara langsung kepada peneliti. Kuesioner berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Penilaian atas jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan penentuan skoring atas jawaban tiap item dari masing masing responden sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk pilihan jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk pilihan jawaban Kurang Setuju (KS)
4. Skor 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan sebagai berikut.

### **1. Pengaruh Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru**

Gary Yuki (2010) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan yang focus pada pembelajaran dan perilaku guru dalam mengajar siswa. Pengaruh pemimpin ditargetkan pada hasil belajar siswa melalui guru. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan Upaya kepala sekolah mempengaruhi atau menggerakkan staf, guru, siswa, orang tua siswa, komunitas dan stakeholder sekolah menuju pencapaian tujuan atau visi sekolah. Dengan kata lain kepala sekolah dituntut mampu menjadi pemimpin disamping juga seorang manajer. Kepala sekolah sebagai pemimpin mengkonstruksi budaya-budaya yang mempromosikan pertumbuhan atau pengembangan manajemen perubahan yang efektif (Marshall dan Molly, 2011:131).

Kepemimpinan kepala sekolah Permendikbud No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah poin B menyatakan terdapat 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial. Permendikbud No 6 Pasal 15 tahun 2018 Dimensi dan indikator kepemimpinan kepala sekolah menjadi 3 yaitu : (1) dimensi manajerial; (2) dimensi kewirausahaan; (3) dimensi supervisi. Dari lima standar kompetensi kepala sekolah, kompetensi manajerial menuntut kepala sekolah untuk memaksimalkan sumber daya di sekolah. Kowalski (2010: 22) menyatakan bahwa “ *management focuses most directly on controlling resources and personnel, arguably essential assignments in any organization including schools*”. Pernyataan ini memiliki maksud manajemen berfokus paling langsung pada pengendalian sumber daya dan personel, tugas penting yang bisa dibidang penting dalam organisasi mana pun termasuk sekolah”. Hal ini menunjukkan adanya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya guru terutama dalam kompetensi profesional guru.

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes sebesar 0,976 yang artinya hubungan kedua variabel adalah searah dimana semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan berdampak pada semakin baiknya kompetensi profesional guru di sekolah tersebut, demikian pula sebaliknya semakin buruk kepemimpinan kepala sekolah maka akan memberikan dampak semakin buruknya kompetensi profesional guru.

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi dalam menjelaskan dinamika variabel kompetensi profesional guru yaitu sebesar 97,6%. Sementara itu sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar kerangka penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Sugeng, (2022) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Sementara itu penelitian Wiwi Hardiyanti DH. 2020, hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil prestasi akademik siswa Semakin meningkat kepemimpinan kepala sekolah, maka hasil prestasi akademik siswa akan mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa dengan ruang lingkup kompetensi profesional yang lebih luas dalam penelitian ini namun tetap kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Hasil penelitian tersebut konsisten memberikan hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kompetensi profesional guru.

### **2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru**

Khusnul Wardani (2020: 129) mengatakan bahwa motivasi kerja merupakan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan apa saja yang melatar belakangi seseorang sehingga dia terdorong untuk bekerja. Salah satu aspek pembinaan dan pemanfaatan pegawai dengan pemberian motivasi kerja. Menurut

Adella Hotyda Siregar (2007:23) motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan keinginan bagi seseorang atau pekerja, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan dengan rasa tanggungjawab guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi kerja adalah suatu keadaan yang mendorong atau yang menggerakkan seseorang atau karyawan untuk melakukan suatu Tindakan atau pekerjaan tertentu ke arah yang lebih baik. Menurut Suparno yang dikutip Didi Pianda (2018: 60) pada hakikatnya sebuah motivasi kerja adalah kekuatanyang mempunyai daya pembangkit atau penimbulan motif, bisa juga dikatakan bahwa suatu kegiatan yang menjadi motif, juga disebut suatu keinginan yang hendak dicapai oleh setiap individu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan memenuhi kebutuhan akan dirinya.

Pada prinsipnya, motivasi guru diperlukan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Pengembangan motivasi kerja guru memiliki hubungan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi professional guru. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi kerja biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru sangat berperan dalam peningkatan kompetensi professional guru.

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru di kecamatan Tonjong kabupaten Brebes sebesar 0,968 yang artinya hubungan kedua variabel adalah searah dimana semakin baik motivasi kerja dilakukan maka akan berdampak pada semakin baiknya kompetensi profesional guru di sekolah tersebut, demikian pula sebaliknya semakin buruk motivasi kerja guru maka akan memberikan dampak semakin buruknya kompetensi profesional guru. Motivasi kerja memberikan kontribusi dalam menjelaskan dinamika variabel kompetensi profesional guru yaitu sebesar 96,8%. Sementara itu sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar kerangka penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi kerja guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi professional guru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muchroji (2021), yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru. Sedangkan Ace Nungki Wibowo dan NAN Murniati (2021) yang menyatakan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi professional guru. Hasil penelitian tersebut konsisten memberikan hasil bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh terhadap kompetensi profesional guru.

### **3. Pengaruh Simultan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru**

Kepemimpinan kepala sekolah Permendikbud No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah poin B menyatakan terdapat 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial. Permendikbud No 6 Pasal 15 tahun 2018 Dimensi dan indikator kepemimpinan kepala sekolah menjadi 3 yaitu : (1) dimensi manajerial; (2) dimensi kewirausahaan; (3) dimensi supervisi. Dari lima standar kompetensi kepala sekolah, kompetensi manajerial menuntut kepala sekolah untuk memaksimalkan sumber daya di sekolah. Kowalski (2010: 22) menyatakan bahwa “ management focuses most directly on controlling resources and personnel, arguably essential assignments in any organization including schools”. Pernyataan ini memiliki maksud manajemen berfokus paling langsung pada pengendalian sumber daya dan personel, tugas penting yang bisa dibilang penting dalam organisasi mana pun termasuk sekolah”. Hal ini menunjukkan adanya hubungan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya guru terutama peningkatan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah memiliki tugas dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Menurut Rini (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru (PKB). Selain kepemimpinan

kepala sekolah, PKB guru dipengaruhi faktor internal guru itu sendiri yaitu motivasi kerja.

Motivasi kerja adalah keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya. Pada prinsipnya, motivasi guru diperlukan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi kerja biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru sangat berperan dominan dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

Secara empirik penelitian, pengaruh simultan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 97,9 %. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor eksternal dan variabel motivasi kerja (faktor internal) pada guru terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang tertumpu pada peningkatan kompetensi profesional guru dan ditunjang motivasi kerja guru yang baik maka akan terlahir guru yang kompeten dan profesional.

Hasil penelitian ini menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya oleh Soegeng (2022) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama terhadap kompetensi guru. Muchroji (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Ace Nungki Wibowo (2021) simpulan penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru. Ani Susmiatun (2020), menyimpulkan bahwa pengaruh motivasi berprestasi guru dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru. Wiwi Hardiyanti DH. 2020, menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara simultan terhadap hasil prestasi belajar siswa Sekolah Dasar.

Dalam pelaksanaannya peningkatan kompetensi profesional dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal guru. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor eksternal guru yang mempengaruhi kompetensi profesional guru. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan bukti empiris.

1. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru berdasarkan hasil analisis data melalui program SPSS 24 tabel anova yang menunjukkan nilai probabilitas sig kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan pengaruh sebesar 97,6 %, sedangkan kontribusi paling rendah adalah dimensi pengetahuan dengan persentase 16,55%.
2. Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru berdasarkan hasil analisis data melalui program SPSS 24 tabel anova yang menunjukkan nilai probabilitas sig kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan pengaruh sebesar 96,8 %, sedangkan kontribusi paling rendah adalah dimensi kebutuhan fisiologis dengan persentase 17,79%.
3. Ada pengaruh simultan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru berdasarkan hasil analisis data melalui program SPSS 24 tabel anova yang menunjukkan nilai probabilitas sig kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan pengaruh sebesar 97,9 %. Kontribusi paling tinggi dalam mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 97,6 %, sedangkan kontribusi paling rendah adalah variabel motivasi kerja dengan persentase 96,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

Adella Hotyda Siregar dan Meiwana Sinisula (2007). "Hubungan Antara Motivasi Kerja, Kesejahteraan

- dan Pelatihan Kinerja”, *Jurnal Manajemen Mutu*. Juli 2007 No. 2
- Aida Nirwana, dkk. (2015). “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3 dan 4*.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cohen, L., Manion, L., dan Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education*. New York: Routledge.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Edy, Sutrisno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Jakarta, Kencana.
- Fadilah, G. B. (2021). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Bagian Pencatatan Meter Perusahaan Umum Daerah Tirtawening Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Program Studi Manajemen S1, Universitas Widyatama).
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bandung: Bumi Aksara.
- Gary, Y. (2015). *Kepemimpinan dalam Organisasi (Edisi Ketujuh)*(Ati Cahyani, Trans). Jakarta: PT. Indeks.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron. (2020). Teori-teori Kepemimpinan. *Jurnal Fenomena Universitas Zainul Hasan Genggong Volume 19*, Jawa Timur.
- Hasibuan, S. M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Nurul. (2021). *Kompetensi dan Komitmen Profesi Pendidikan*. Jawa Timur: CV. Qiara Media
- Khusnul Wardani. (2020). *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Kristiawan (2017: 15) *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru JMKSP* P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021 Volume 6, No 1, Januari-Juni 202 JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)
- Muchlas Saimin, 2009, *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mulyadi, M., Purnomo, N., Sutrisno, S., Komarudin, K., & Suryani, N. L. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Sriwijaya Dinamika Perkasa Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(1), 16-26.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrun, N. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63-70.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, dkk. (2006). *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu*. Jatinangor: Alqaprint.
- Robbins, P. S. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima. Diterjemahkan oleh: Halida, S.E dan Dewi Sartika, S.S*. Jakarta: Erlangga.
- Rofa’ah, 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Santoso, Singgih.. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah dengan SPSS Versi 12*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Septiawan, B., Masrunik, E., & Rizal, M. (2020). *Motivasi Kerja dan Generasi Z (Teori dan Penerapan)*. *Zai Bda Digital Publishing*.
- Siregar, Adella Hotyda dan Meiwana Sinisula, “*Hubungan Antara Motivasi Kerja, Kesejahteraan dan*

- Pelatihan Kinerja*”, Jurnal Manajemen Mutu. Juli 2007 No. 2.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian proses hasil belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugeng, S., & Murniati, N. A. N. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7991-7998
- Syamsul, Herawati (2017) Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2) 2597 - 4661
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, A., Tjaija, P., & Burhanuddin, B. (2015). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kepemimpinan Camat Di Kantor Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 1(2).